

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

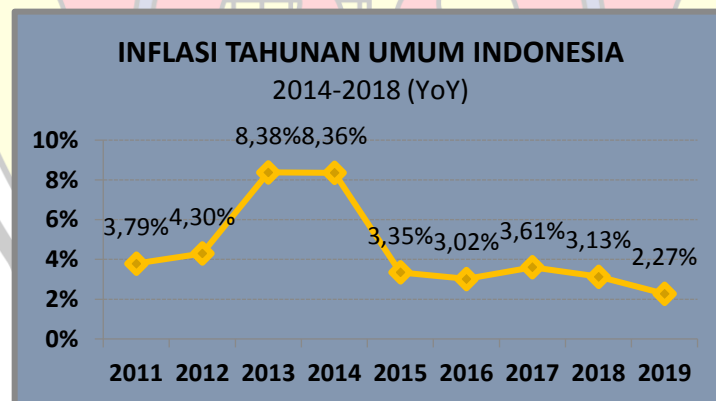
Pasar modal merupakan salah satu elemen penting dan menjadi tolok ukur kemajuan perekonomian suatu negara (Tandelilin, 2010:61). Pasar modal menjadi wadah yang menghubungkan pihak yang memiliki dana berlebih dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Transaksi tersebut akan membuat roda perekonomian bergerak, mulai dari sektor keuangan sampai sektor riil. Perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di pasar modal atau perusahaan go public akan mendapatkan sumber pendanaan baru yang akan meningkatkan likuiditas perusahaan.

Saham merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen financial yang mengacu pada bagian kepemilikan dari perusahaan. Menurut teori ekonomi, harga saham harus mencerminkan ekspektasi tentang kinerja perusahaan di masa yang akan datang dan keuntungan perusahaan secara umum dapat mencerminkan faktor-faktor fundamental, maka harga saham dapat digunakan sebagai indikator aktivitas ekonomi dimasa yang akan datang (Maysami et al., 2004 dalam Satoto dan Budiwati, 2013).

Perusahaan sektor Perbankan dijadikan sebagai objek penelitian dikarenakan sektor tersebut menjadi salah satu sektor perusahaan yang mengalami kenaikan saham diatas sektor pertambangan dan masih menjadi primadona sejak awal tahun 2018. Beberapa emiten terpantau sudah membeberkan kinerja sepanjang tahun 2018. Tercatat emiten perbankan yang sudah melaporkan kinerja tahunan adalah

BBNI mencatat laba bersih senilai Rp 15,02 triliun sepanjang tahun lalu. Angka tersebut tumbuh 10,3% yoy dari capaian 2017 yang sebesar Rp 13,62 triliun. Penyaluran kredit BBNI senilai Rp 512,78 triliun sepanjang 2018. Jumlah tersebut meningkat 16,2% yoy dari realisasi tahun 2017 yang sebesar Rp 441,31 triliun. NPL BBNI pada periode bulan Desember lalu berada di bawah 2%. Lebih lanjut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pertumbuhan kredit perbankan di tahun 2018 sudah sesuai target yakni 11,75% yoy. Rasio NPL perbankan secara industri pun berhasil terpatri di level 2,37%.

“Penyaluran kredit bank sepanjang tahun 2018 tumbuh dua digit. Artinya ini memberikan dampak positif ke perbankan karena berhasil melewati masa-masa penuh terpaan eksternal di sepanjang tahun 2018. Pertumbuhan kredit yang tinggi di tahun 2018 lalu juga menunjukkan bahwa kebijakan pelonggaran yang dilakukan otoritas membuahkan hasil”. ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)).

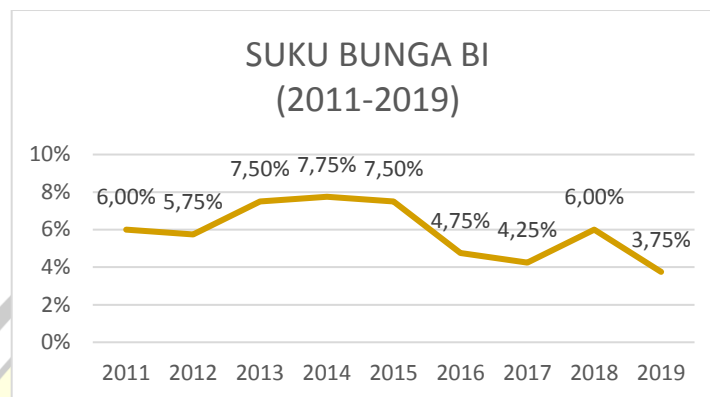


**Gambar 1.1 Inflasi Indonesia**

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Bagi para investor kalau inflasi naik maka mereka tidak mau berinvestasi untuk menghindari resiko yang besar dalam berinvestasi. Berdasarkan Gambar 1.1 inflasi dari tahun 2014 menunjukkan angka 8,36%, dan di tahun 2015 tingkat inflasi

menurun menjadi 3,35%, di tahun 2016 tingkat inflasi terus mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 3,02% sedangkan pada tahun 2017 inflasi malah meningkat menjadi 3,61% dan di tahun 2018 inflasi kembali turun menjadi 3,13%.



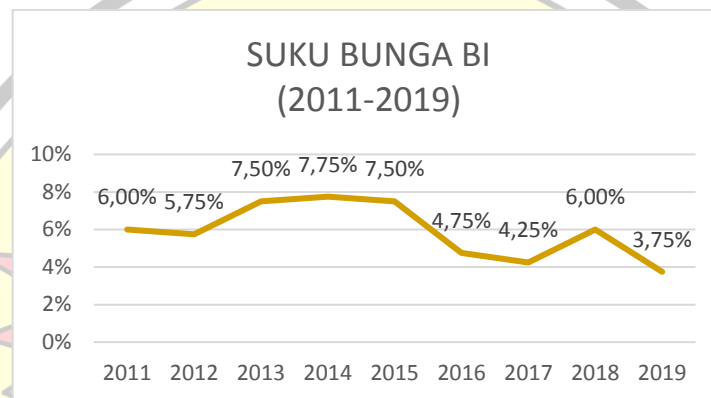
**Gambar 1.2 Suku Bunga**

Sumber: Bank Indonesia, 2020

Berdasarkan Gambar 1.2 Suku bunga yang terjadi mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2011-2019 dengan tingkat suku bunga masing-masing 6,00%, 5,75%, 7,50%, 7,75%, 7,50%, 4,75%, 4,25%, 6,00%, 3,75%.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu pertumbuhan ekonomi atau bisa disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing (Sukirno, 2010:35). Salah satu dampak yang ditimbulkan dari pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya daya beli masyarakat. Hal ini merupakan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Penjualan perusahaan yang meningkat akan berdampak pada keuntungan perusahaan, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dan akibatnya harga saham akan naik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu pertumbuhan ekonomi yaitu angka suatu barangnya dan jasanya didalam wilayah pada periode tertentu (Sukirno, 2010:35). Dampak akibat dari pertumbuhan ekonomi yaitu meningkatnya daya beli pada masyarakat. Hal tersebut dapat dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Jika penjualan perusahaan meningkat akan memberikan keuntungan pada perusahaan dan memberikan sinyal positif bagi para investor untuk berinvestasi.



**Gambar 1.3 PDB Indonesia 2011-2019**

Sumber: BPS, 2020

Dari grafik tersebut nilai PDB konstan menunjukkan peningkatan tiap tahunnya yaitu masing-masing sebesar 8.564.866,6 miliar rupiah (2014); 8.982.517,1 miliar rupiah (2015); 9.434.613,4 miliar rupiah (2016); 9.912.703,6 miliar rupiah (2017) dan 10.425.316,3 miliar rupiah (2018). Sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia terlihat selama 5 tahun terakhir membaik dari 5,01% pada tahun 2014 menjadi 5,17% pada tahun 2018. Meningkatnya PDB merupakan sinyal yang baik (positif) untuk investasi dan sebaliknya.

Brigham dan Huston (2013:507) menyatakan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham merupakan bentuk pembagian kesejahteraan kepada pemegang saham dari perusahaan

Kebijakan dividen adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen dalam membuat keputusan pembayaran dividen, yang mencakup besaran rupiah, pola distribusi kas kepada pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen.

**Tabel 1.1**  
**Harga Saham Closing Price Perusahaan Sub Sektor Perbankan tahun 2011 sampai 2019**

No	Kode	Harga Saham (Closing Price)								
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	-	-	94	103	97	386	525	310	198
2	AGRS	-	-	-	143	85	91	230	238	148
3	ARTO	-	-	-	-	-	160	168	184	466
4	BABP	123	209	166	84	70	68	51	50	50
5	BACA	145	108	84	92	205	206	216	300	300
6	BBCA	8000	9100	9600	13125	13300	15500	21900	26000	33425
7	BBHI	-	-	-	-	120	66	113	171	125
8	BBKP	636	680	680	750	700	640	590	270	222
9	BBMD	4400	5650	3775	1600	1560	1500	1375	1380	3950
10	BBNI	3800	3700	3950	6100	4990	5525	9900	8800	7850
11	BBNP	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	BBRI	1350	1390	1450	11650	11425	11675	3640	3660	4400
13	BBTN	3400	5250	4300	1205	1295	1740	3570	2540	3250

No	Kode	Harga Saham ( <i>Closing Price</i> )								
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
14	BBYB	-	-	-	-	386	438	400	284	297
15	BCIC	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	BDMN	4100	5650	3775	4525	3200	3710	6950	7600	3950
17	BEKS	31	36	24	80	53	57	50	50	50
18	BGTG	-	-	-	-	-	78	83	82	66
19	BINA	-	-	-	250	290	244	995	670	860
20	BJBR	910	1060	890	730	755	3390	2400	2050	1185
21	BJTM	-	380	375	460	473	570	710	690	685
22	BKSW	363	353	318	410	290	320	240	182	180
23	BMAS	-	-	285	338	400	420	392	368	358
24	BMRI	3375	4050	3925	10100	9250	11575	8000	7375	7675
25	BNBA	139	165	157	158	190	200	268	278	322
26	BNGA	1220	1100	920	853	595	845	1350	915	965
27	BNII	407	393	305	208	171	340	264	206	206
28	BNLI	1166	1156	1105	1505	945	555	625	625	1265
29	BSIM	266	224	239	399	394	870	880	550	585
30	BSWD	-	2450	650	1100	3595	2050	1735	1750	-
31	BTPN	3400	5250	4300	3950	2400	2640	2460	3440	3250
32	BVIC	129	117	125	120	105	107	236	190	84
33	DNAR	-	-	-	195	113	240	280	276	227
34	INPC	96	111	91	79	64	73	80	62	61
35	MAYA	1039	2471	2056	1880	1950	3150	3850	7025	9100
36	MCOR	105	99	74	205	300	148	214	142	129
37	MEGA	1833	1754	2050	2000	3275	2550	3340	4900	6350
38	NAGA	-	-	-	174	212	200	260	236	-
39	NISP	508	759	615	1360	1275	2070	1875	855	845
40	NOBU	-	-	590	781	452	760	960	1000	890
41	PNBN	780-	630	660	1165	820	750	1140	1145	1335
42	PNBS	-	-	-	180	250	120	65	50	57
43	SDRA	210	640	850	1131	1100	1150	890	860	830

Sumber: BEI, 2020

Bisa dilihat dari tabel 1.4, terlihat bahwa trend harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus mengalami fluktuasi dari mulai tahun 2011 sampai dengan 2019. Ada 43 perusahaan perbankan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2019. Namun mayoritas pergerakan saham perusahaan perbankan tidak terlalu likuid atau jarang di transaksikan investor dan kapitalisasi pasarnya yang juga terbilang kecil.

*Research gap* dalam penelitian ini adalah Rosana, dkk (2017), Masta sembring (2017) menyatakan inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun berbeda penelitiannya Tiur Novi Rossy (2018), Rindara Kumalasari, dkk (2016) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.

suku bunga, Bambang susanto (2015), Maria Ratna Marisa Ginting, dkk (2016), dan Yuli Handayani, dkk (2018) yang menyimpulkan pada penelitiannya bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan menurut Stefani Chandra dan Wilina Defia (2018), Yusriwanti (2015) menyimpulkan suku bunga berpengaruh positif ke stock price.

pertumbuhan ekonomi, Wilina Defia (2018) menyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun lain halnya yulia Handaya, dkk (2018), Rindara Kumalasari, dkk (2016), Masta sembring (2017) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada variabel kebijakan dividen Octaviani Mo'o, dkk (2018) dan Thio Lie Sha (2015) variabel kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun



berbedadengan penelitian oleh Citra Mariana (2016), Lidia Desiana (2017) menyimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif pada stock price.

Bardasarkan uraian di atas, sehingga di dapat judul sebagai berikut “Pengaruh Infalsi, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

## 1.2 Ruang lingkup

Dengan menciptakan penelitian yang sesuai terhadap tujuan penelitian. Dengan ketentuan yang telah diterapkan, diantaranya sebagai berikut:

1. penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai 2019.
2. Variabel depnden dalam penelitian ini yaitu harga saham.
3. Variabel independ dalam penelitian yaitu Inflasi, Suku Bunga, Pertumbuhan Eknomi dan Kebijakan Dividen.
4. Waktu penelitian adalah Oktober 2019-2020.

## 1.3 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang di dapat antar lain sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan penelitian terhadap jurnal-jurnal terdahulu yang menjadi acuan dari penulis mengenai variabel inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi dan kebijakan dividen terhadap harga saham.
2. terdapat naik turunnya harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan tahun 2011 sampai 2019.

dari rumusan masalah itu, bisa disusun pertanyaan penelitian berikut ini:



1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2019?
2. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2019 ?
4. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2019 ?
5. Bagaimana pengaruh simultan antara inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2019 ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Bisa ditarik kesimpulan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2019.

4. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2019.
5. Untuk menganalisis pengaruh simultan antara inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2019.

### **1.5 Manfaat penelitian**

Dari penelitian tentunya mempunyai fungsi yang diraih guna memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

#### **5.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Guna membuktikan tentang penelitian inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi dan kebijakan dividen yang berpengaruh dengan harga saham.
- 2) Menjadi referensi serta memberikan sumbangan konseptual terhadap peneliti selanjutnya.

#### **5.2 Manfaat Praktisi**

Dari penelitian dapat di gunakan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan pengaruh inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi dan kebijakan dividen terhadap harga saham, menjadikan sarana untuk penerapan teori di bidang manajemen keuangan.